

Model Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa Kelas XI MA Modern Al-Musyawirin

Nakhma'Ussolikah^{1*}, Ficky Adi Kurniawan², Muhammad Eko Sartika³, Vany Dwi Putri⁴
^{1,3,4} Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon
²Pujiono Centre Yogyakarta

*Email: nakhmaali071115@gmail.com

Abstrak

Siswa kelas XI di MA Modern Al-Musyawirin belum mampu merencanakan karir pilihan masa depan dengan baik. Sikap dan perilaku siswa menjadi tolak ukur untuk menentukan karir mana seharusnya dipilih dengan keyakinan diri sendiri. Kebingungan siswa untuk memilih karir menjadi permasalahan pribadi yang belum terselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di MA Modern Modern Al-Musyawirin. Jenis penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek primer berjumlah 3 siswa dan subjek sekunder 1 guru IPA dan 1 guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di MA Modern Modern Al-Musyawirin termasuk dalam kategori sedang, siswa mulai menyusun langkah dalam melengkapi dan mempelajari kembali pilihan karir yang dipilih. Hasil penelitian yang dilakukan pada sampel penelitian, siswa kelas XI MA Modern Al-Musyawirin mengambil keputusan karir sesuai minat. Berdasarkan hasil keputusan karir siswa memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dan usaha yang siswa lakukan. Keputusan karir siswa buat sendiri memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka jika suatu saat mereka mendapatkan hasil yang sesuai harapan.

Kata kunci: Teknik Diskusi, Bimbingan Kelompok, Keputusan karir.

Abstract

Class XI students at MA Modern Al-Musyawirin have not been able to plan their future career choices well. Attitudes and behavior of students become a benchmark for determining which career should be chosen with self-confidence. Student confusion in choosing a career becomes a personal problem that has not been resolved. This study aims to describe the career decision making abilities of class XI students at MA Modern Modern Al-Musyawirin. This type of research with descriptive qualitative method. Primary subjects totaled 3 students and secondary subjects 1 science teacher and 1 counseling teacher. The results showed that the career decision-making ability of class XI students at MA Modern Modern Al-Musyawirin was included in the moderate category, students began to make steps in completing and reviewing the chosen career choice. The results of research conducted on research samples, students of class XI MA Modern Al-Musyawirin make career decisions according to their interests. Based on the results of student career decisions have a major influence on changes and efforts that students do. The career decisions students make on their own provide their own satisfaction if one day they get the results they expect

Keywords: Discussion Techniques, Group Guidance, Career Decisions

PENDAHULUAN

Siswa MA berusia 15 sampai dengan 19 tahun, saat ini tergolong remaja. Remaja adalah individu yang mengalami masa transisi, baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan psikologis, yang tugas perkembangannya mengarah pada kesediaannya untuk memenuhi tuntutan dan harapan peran orang dewasa. Menurut Desmita dalam Bariyyah (2016) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting

yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karir dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki

anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku (Bariyyah, 2016). Data dari Badan Pusat Statistik Bulan Agustus Tahun 2020 mencatat jumlah pengangguran lulusan SMA/MA lebih dari 900 ribu orang (9,86 %) dari 9,77 juta (BPS, 2020). Data yang dijabarkan menunjukkan bahwa lulusan SMA/MA masih banyak yang kurang mampu dalam memutuskan karir.

Bimbingan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pengambilan keputusan karir. Bimbingan dilaksanakan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan psikologis siswa, salah satunya pengambilan keputusan karir. Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dapat diupayakan melalui program bimbingan kelompok. Gazda dalam Puluhulawa (2017) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Mu'awanah dan Hidayah dalam Puluhulawa (2017) bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan bimbingan yang dikelola secara klasikal dengan memanfaatkan satuan/grup yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan interaksi siswa dari berbagai tingkatan kelas (Puluhulawa et al., 2017).

Menurut Romlah dalam Priyatno (2016) diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin (Priyatno, 2016). Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yaitu proses pemberian bantuan secara kelompok dengan cara berdiskusi dalam situasi kelompok secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu. Jadi di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk mencerahkan suatu persoalan, serta pengembangan pribadi yang pada penelitian ini akan berfokus pada karir siswa.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA Modern AI-Musyawirin,

masih banyak yang mengalami masalah dalam perencanaan bidang karir. Siswa cenderung tertarik dalam melanjutkan keperguruan tinggi namun terkendala faktor ekonomi sehingga beberapa diantara mereka memutuskan untuk bekerja. Siswa kelas XI masih banyak yang ragu-ragu dalam merencanakan karir, serta belum mempunyai tujuan yang jelas, dan masih banyak juga mengalami kebingungan setelah kelulusan sekolah, hal ini disebabkan karena dalam merencanakan karir siswa banyak yang tidak mengenali kemampuan diri dan hanya ikut-ikutan teman.

Beberapa siswi tidak sedikit dari mereka yang bermasalah dalam keputusan karir karena tuntutan dari orang tua yaitu menginginkan anaknya untuk bekerja tidak untuk kuliah, bahkan ada juga yang orang tuanya menginginkan anaknya untuk menikah ketika sudah lulus sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di MA Modern AI-Musyawirin, saat ini banyak siswa yang berminat untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Namun ada juga siswa yang pada saat ditanya masih kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti, pada kenyataan hal ini disebabkan karena pengaruh dari faktor ekonomi dari keluarga. Idealnya siswa kelas XI Madrasah Aliyah Modern AI-Musyawirin, seharusnya sudah mampu berfikir dalam merencanakan karir.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir siswa sangat penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan karir bahkan sebelum mereka lulus. Diharapkan dengan penelitian ini akan memberikan solusi yang tepat kepada siswa dengan diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Metode ini sebagai naturalistic dan key informan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu cara mempelajari status suatu kelompok, objek, keadaan, pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan fakta, karakteristik dan hubungan antara fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat. Sumber primer 7 siswa kls XI A sesuai indikator dalam

kebingungan memilih karir masa depan. Sumber sekunder menghadirkan guru BK sebagai penanggung jawab di kelas XI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan pada sampel penelitian, siswa kelas XI MA Modern Al-Musyawirin mengambil keputusan karir sesuai dengan minat mereka. Pengambilan keputusan jika dilandasi dengan keputusannya sendiri, memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan dan usaha yang siswa lakukan. Keputusan yang siswa buat sendiri memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka jika suatu saat mereka mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Siswa dalam menentukan pilihan karir belum sepenuhnya merupakan keputusan sendiri. Keputusan yang diambil siswa, tidak mutlak dikarenakan pemikiran siswa itu sendiri, melainkan mereka juga melalui proses yang dibantu oleh orang-orang disekitarnya salah satunya adalah peran bimbingan yang diberikan sekolah. Peranan ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami dan mengenal dirinya sendiri sebelum siswa tersebut mengambil sebuah keputusan. Bimbingan ini dilakukan untuk meminimalis kesalahan siswa dalam mengambil keputusan mengenai karir yang akan mereka ambil. Keputusan yang siswa ambil karena bukan sepenuhnya atas keputusan sendiri, memberi dampak yang kurang baik diantaranya adalah siswa belum begitu yakin dengan keputusan yang telah diambil.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa sudah yakin dengan pilihan yang mereka ambil. Keyakinan yang dimiliki mereka ini juga tidak lepas dari bimbingan yang diberikan orang-orang di sekitar mereka, salah satunya adalah peran bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK. Suatu keputusan jika diambil berdasarkan keyakinan yang siswa miliki akan memberikan stimulus yang positif bagi siswa itu sendiri. Jika mereka telah yakin dengan apa yang menjadi keputusan mereka, maka mereka tidak akan memiliki keraguan untuk melangkah kedepan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas XI MA Modern Al-Musyawirin termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa mulai menyusun langkah dalam melengkapi dan mempelajari kembali pilihan karir yang dipilih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 90,4. Siswa telah yakin dengan pilihan karirnya yaitu melanjutkan kuliah namun belum tau hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk melanjutkan kuliah, seperti

apakah akan mengambil jalur SNMPTN, SBMPTN atau mandiri. Selain itu siswa juga belum mendalami mengenai jurusan yang akan dipilihnya dalam melanjutkan kuliah, sehingga dalam penelitian ini berfokus untuk memberikan layanan mengenai informasi langkah-langkah jalur ujian masuk perguruan tinggi dan informasi mengenai jurusan yang siswa minati agar tidak salah jurusan.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai pengambilan keputusan karir dan rancangan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir dengan teknik diskusi, sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan pemilihan karir merupakan langkah yang diambil oleh setiap siswa untuk memilih dan menetapkan karir yang akan diambilnya, sebelum mengambil sebuah keputusan pemilihan karir, siswa harus mengenal dirinya sendiri, memahami dirinya sendiri dan mengenal dunia kerja. Setiap orang memiliki caranya masing-masing untuk bisa melakukan hal-hal tersebut sebelum pengambilan keputusan karir berdasarkan kemampuan masing-masing (Beatriks et al., 2019).

Menurut Sharf dalam Pribadi (2021) Nilai dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Secara alami, manusia akan diperhadapkan kepada berbagai pilihan dan secara alami juga ia dilatih mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan (Pribadi et al., 2021).

Penelitian tentang pengambilan keputusan karir ini diperuntukkan untuk siswa MA Modern Al-Musyawirin yang secara psikologis mereka mengenal dirinya dengan baik. Siswa MA termasuk dalam masa remaja yang secara garis besar memerlukan bantuan-bantuan untuk dapat mengenali dirinya sendiri sebagai awal untuk pemilihan karir mereka, walaupun tidak semua siswa MA seperti demikian. Menurut Erikson dalam Ramdhanu (2019) menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa kritis dalam pembentukan identitas, di mana individu mengatasi ketidakpastian, menjadi lebih sadar diri tentang kekuatan dan kelemahan mereka, dan menjadi lebih percaya diri dalam kualitas mereka sendiri (Ramdhanu et al., 2019). Dengan demikian siswa MA memerlukan layanan bimbingan

kelompok untuk pengambilan keputusan karir dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk untuk menentukan karir di masa mendatang.

Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir menurut Tiedeman dan O'Hara dalam Sutisna & Basjaruddin (2016) terbagi dalam empat proses, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi (Sutisna & Basjaruddin, 2016).

a. Ekspolarasi

Eksplorasi adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi, siswa mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil keputusan tersebut. Jika siswa dapat memperhitungkan sebelum mengambil keputusan, maka siswa dapat menjalani keputusan yang diambilnya nanti tanpa ada keraguan dan beban yang menyertainya. Proses eksplorasi dimaksudkan untuk mengkategorikan dan menyeleksi keputusan yang akan diambil nantinya. Segala kemungkinan yang terkait dengan pengambilan keputusan diupayakan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakpuasan terhadap keputusan tersebut.

Proses eksplorasi bertujuan untuk menguji kemampuan siswa untuk mengimplementasikan hasil keputusan yang mereka buat. Jika siswa dapat memahami dan mengenal satu sama lain, mereka juga akan mengetahui batas kemampuannya, sehingga tidak mengambil keputusan yang berada di luar kemampuannya sendiri.

Proses eksplorasi yang dilakukan siswa tidak lepas dari peran bimbingan yang diberikan guru BK untuk membantu siswa dalam memahami dan mengenali dirinya sendiri. Hal ini dimaksudkan jika siswa dapat memahami dan mengenali diri sendiri, maka siswa juga akan mengetahui batasan-batasan kemampuan yang siswa miliki, sehingga siswa tidak mengambil keputusan diluar kemampuan yang siswa miliki sendiri. Kemampuan eksplorasi siswa kelas XI MA Modern Al-Musyawirin termasuk kategori tinggi yaitu siswa sudah menemukan informasi karir yang akan diambil.

b. Kristalisasi

Proses kristalisasi, siswa mulai menemukan definisi karir yang menjadi alternatif pilihan siswa. dalam proses ini, siswa juga mulai mendapatkan

kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Dari proses ini, siswa diharapkan dapat membuat keputusan yang tepat tentang pilihan karir masa depan mereka.

Proses kritalisasi yang dilakukan siswa juga tidak lepas dari peran layanan yang dilakukan guru BK. Dengan bantuan guru BK, mereka dibantu untuk mengetahui deskripsi karir yang akan menjadi pilihan mereka nanti. Walaupun siswa mendapat bantuan untuk mendeskripsikan karir siswa, siswa tetap memiliki keputusan yang mutlak tanpa mendapatkan pengaruh dari luar, sehingga dalam proses ini siswa mulai memiliki keyakinan terhadap keputusan pemilihan karir yang menjadi pilihannya.

Kemampuan kristalisasi siswa kelas XI MA Modern Al-Musyawirin termasuk kategori tinggi yaitu siswa sudah mendapatkan definisi karir dan mulai percaya diri dalam mengambil keputusan karir yang menjadi pilihan karir.'

c. Pemilihan

Proses pemilihan siswa dihadapkan dengan masalah-masalah individu yang berorientasi pada tujuan yang relevan. Dalam proses ini, siswa mulai berpikir tentang tujuan memilih karir berdasarkan hasil belajar. Tujuan yang ditetapkan siswa berbeda-beda, tetapi semuanya memiliki arah yang sama. Dalam proses ini, siswa diarahkan menuju karir yang relevan dengan jurusannya. Proses seleksi yang dilakukan oleh siswa disesuaikan dengan kemampuannya sendiri, siswa tidak akan mengambil keputusan karir di luar kemampuannya. Untuk itu siswa mencoba mengambil keputusan karir yang relevan dengan kejuruan yang mereka ambil di sekolah, sehingga dalam proses ini siswa semakin yakin dengan keputusan karir yang dipilih. Siswa kelas XI MA Modern Al-Musyawirin siswa mulai menyusun langkah dalam memutuskan karir dengan mencoba mengambil keputusan karir yang relevan dengan kejuruan yang mereka ambil di MA Modern Al-Musyawirin, sehingga dalam proses ini siswa semakin yakin dengan keputusan yang siswa ambil sendiri.

d. Klarifikasi

Proses klarifikasi adalah ketika siswa telah melakukan eksplorasi, kritalisasi dan pemilihan, maka siswa dihadapkan dengan kenyataan dan fakta dilapangan. Ketika siswa mengambil keputusan, tidak semua bisa berjalan mulus tanpa ada hambatan. Pada saat siswa dihadapkan dengan

masalah kenyataan dilapangan, tidak sedikit siswa yang merasa kebingungan dan kembali memiliki keraguan untuk melanjutkan keputusan yang telah siswa buat. Proses klarifikasi ini diperlukan ketika siswa dalam keadaan bingung dan ragu. Ketika siswa mulai bingung, mereka harus melalui proses klarifikasi dengan cara mengkaji ulang dari proses eksplorasi hingga proses pemilihan.

Pengulangan proses ini bertujuan untuk meyakinkan kembali keputusan karir yang telah siswa ambil. Dalam proses pengulangan ini, siswa diharapkan untuk melakukan bimbingan kelompok dengan tema keputusan karir dengan guru BK atau orang yang mampu dalam bidang bimbingan karir. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mengambil keputusan berdasarkan orang lain, tetapi keputusan itu dibuat oleh siswa yang bersangkutan itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu, jika siswa mengalami keraguan kembali terhadap keputusan yang siswa ambil, maka siswa kembali mengulang proses pemilihan karir. Hal ini perlu untuk dilakukan agar dalam pengambilan keputusan lagi tanpa dipengaruhi oleh keputusan orang lain, mereka berharap keputusan yang mereka ambil merupakan keputusan yang murni mereka pilih sendiri. Dalam proses pengambilan keputusan lagi, siswa meminta saran dan masukan dari teman-temannya ataupun dari guru.

Siswa menyesuaikan dengan minat mereka masing-masing. Minat merupakan salah satu pendukung tercapainya cita-cita atau keinginan yang menjadi angan-angan setiap orang. Pemilihan karir yang didasari dengan minat memiliki hasil yang lebih baik dari pada pemilihan karir tidak berdasarkan minat. Hal ini dikarenakan jika seseorang memiliki minat, mereka akan berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan, mereka juga termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir dengan Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa. Karena berbanding lurus dengan pendapat Romlah dalam Sari (2013) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok yang ditujukan untuk mencegah

timbulnya suatu masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa (Sari, 2013). Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 20 sampai 30 siswa (Nurihsan, 2017). Sedangkan menurut Prayitno dalam Erlangga (2017) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Erlangga, 2017). Bimbingan kelompok terdapat informasi yang berkenaan tentang masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Dalam proses bimbingan kelompok tersebut dilakukan teknik diskusi.

Menurut Sanjaya dalam Nengah (2018) metode diskusi merupakan siasat untuk menyampaikan permasalahan yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis (Nengah, 2018). Tujuan diadakan diskusi yaitu diharapkan agar siswa mampu menyampaikan pemikiran, saran dan kritik dalam menyelesaikan masalah, serta membentuk karakter siswa sebagai individu yang memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab dan harga diri. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi dengan cara mendiskusikannya, bertujuan agar dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa (Dewi et al., 2021). Dengan teknik diskusi siswa akan mendiskusikan bahasan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Sehingga siswa tidak merasa kebingungan saat akan mengambil keputusan karir.

Menurut Romlah dalam Prayitno (2016) diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin. Pengertian bimbingan kelompok

dengan teknik diskusi kelompok adalah pemberian bantuan kepada sekelompok individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya pemahaman eksplorasi karir pada siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam situasi kelompok dengan berdiskusi sesama kelompok (Priyatno, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Siswa di sekolah memiliki pemahaman karir yang cukup rumit dan belum mampu memutuskan pilihan untuk kehidupan selanjutnya. Pentingnya layanan bimbingan karir dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman diri secara komprehensif dan kompeten dalam memilih dan menindaklanjuti layanan konseling. Tingkat keputusan karir siswa kelas XI MA Modern Al-Musyawirin termasuk kategori sedang. Siswa mulai menyusun langkah dalam melengkapi dan mempelajari kembali pilihan karir yang dipilih. Siswa telah mengetahui dengan pilihan karirnya yaitu melanjutkan kuliah. Selain itu siswa juga belum mendalami mengenai jurusan yang akan dipilihnya dalam melanjutkan kuliah. Saran yang dapat dilakukan adalah menambah layanan bimbingan karir baik sesuai layanan yang ada maupun di luar layanan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyyah. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Beatriks, Y. A., Lasan, B. B., & Permatasari, D. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Upaya Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Melalui*. 3(2010), 444–448.
- BPS. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. *Badan Pusat Statistik, XXII, 05 N(91)*, 1–20.
- Dewi, L., Rohaeti, E. E., & Irmayanti, R. (2021). *LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS ONLINE MELALUI TEKNIK DISKUSI KELOMPOK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA SMA Lisnawati Dewi 1, Euis Eti Rohaeti², Rima Irmayanti* 3. 4(5), 338–348.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149–156. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>
- Nengah, K. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, 16(1), 1–11.
- Nurihsan, A. J. (2017). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (M. D. Wildani (ed.); Cetakan Ke). PT. Refika Aditama.
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMP. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 157. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.2629>
- Priyatno, T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4489>
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 1, 301–310.
- Ramdhani, C. A., Sunarya, Y., & Nurhudaya. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(1), 7–17. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling.

- Sari, E. P. (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 79–85.
- Sugiyono. (2013). Metodologi penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sutisna, H., & Basjaruddin, N. C. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pekerjaan Menggunakan Metode Fuzzy Mamdani Studi Kasus: Amik Bsi Tasikmalaya. *Jurnal Informatika*, 2(2). <https://doi.org/10.31311/ji.v2i2.109>.
-